



JUSPA, Volume 8 Nomor 1 Januari 2025 Hal, 79-87  
E-ISSN : 2809-9737 ; p-ISSN : 2810-0565  
Received September 2025 / Revised Desember 2025 / Accepted Desember 2025

Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agribisnis  
<http://jurnal.ugp.ac.id/index.php/JUSPA>

---

## Determinasi Produktivitas Usahatani Padi pada Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Ogan Ilir sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Daerah di Lahan Suboptimal

<sup>1</sup>Etika Fuji Lestari, <sup>1</sup>Khairul Fahmi Purba, <sup>1</sup>Yulia Sari, <sup>1</sup>M. Huanza, <sup>1</sup>Khosy Khoirunnisa, <sup>1</sup>Maulidia Tri Yuliani, <sup>1</sup>Azqia Wardani

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Email : [1Etikafujiles@fp.unsri.ac.id](mailto:1Etikafujiles@fp.unsri.ac.id)

### ABSTRAK

Lahan rawa lebak dikategorikan sebagai lahan suboptimal yang memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan produksi padi serta memperkuat ketahanan pangan di tingkat daerah. Penelitian ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas usahatani padi pada lahan rawa lebak di Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian kuantitatif diterapkan melalui survei yang melibatkan 60 petani yang dipilih melalui teknik acak sederhana. Analisis data dilaksanakan menggunakan metode regresi linier berganda dengan mempertimbangkan variabel berupa lama pengalaman berusahatani (X1), luas lahan (X2) yang dikelola, jenis benih (X3) yang digunakan, dan pemupukan urea (X4). Hasil dari penelitian ini Uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 10,357 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah 0,430. Secara implisit, 43,0% variasi produktivitas padi pada lahan rawa lebak dijelaskan oleh variabel penjelas. Secara parsial, penggunaan benih dan pupuk urea memberikan dampak positif dan signifikan, sementara luas lahan menunjukkan pengaruh negatif namun signifikan. Temuan ini memperjelas bahwa peningkatan produktivitas padi di lahan rawa lebak lebih banyak dipengaruhi oleh efisiensi dalam penggunaan input produksi dan penerapan teknik pengelolaan yang sesuai dengan kondisi lahan.

**Kata kunci** : produktivitas padi, rawa lebak, lahan suboptimal, ketahanan pangan

### ABSTRACT

*The Lebak swamp land is classified as suboptimal land with significant potential to enhance rice production and strengthen regional food security. This study was*

*conducted to examine the factors influencing rice farming productivity on lebak swamp land in Ogan Ilir Regency. A quantitative research*

Determinasi Produktivitas Usahatani Padi pada Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Ogan Ilir sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Daerah di Lahan Suboptimal

*approach was employed, utilizing a survey method that involved 60 rice farmers selected through simple random sampling. Data analysis was performed using multiple linear regression by incorporating farming experience (X1), cultivated land area (X2), seed use (X3) and urea fertilizer application (X4) as explanatory variables. The F-test results yielded an F-value of 10.357 with a significance level of 0.000, indicating that all independent variables simultaneously have a significant effect on rice productivity. The coefficient of determination ( $R^2$ ) was 0.430, implying that 43.0% of the variation in rice productivity on the Lebak swamp land is explained by the variables included in the model. Partially, seed use and urea fertilizer application have a positive and significant effect on productivity, while land area shows a negative but significant effect. These findings indicate that improvements in rice productivity on the Lebak swamp land are predominantly influenced by the efficiency of production input utilization and the application of management practices adapted to suboptimal land conditions.*

**Keywords :** *rice productivity, lebak swamp land, suboptimal land, food security*

## **PENDAHULUAN**

Indonesia dikenal sebagai negara agraris dengan wilayah pertanian yang sangat luas serta memiliki sumber daya alam yang melimpah. Pertanian di Indonesia merupakan pertanian beriklim tropis yang secara langsung dipengaruhi oleh letak garis khatulistiwa yang membagi wilayah Indonesia menjadi dua bagian, sebagian besar areanya berada di zona tropis. Sektor pertanian di Indonesia memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembangunan ekonomi, kecukupan pangan, kependudukan dan penyerapan tenaga kerja (Galitan *et al.*, 2024).

Beras sebagai makanan pokok sebagian besar penduduk Indonesia menjadikan swasembada beras menjadi isu strategis yang krusial. Ketergantungan pada impor beras selama beberapa dekade terakhir telah menimbulkan berbagai permasalahan, mulai dari fluktuasi harga hingga ancaman terhadap ketahanan pangan nasional. Pemerintah Indonesia telah berupaya keras untuk mencapai swasembada beras melalui berbagai kebijakan dan program. Namun, tantangan seperti perubahan iklim, pertumbuhan penduduk, dan persaingan global masih menghantui upaya tersebut. Kebijakan pemerintah merupakan faktor kunci dalam pencapaian swasembada beras. Sejak beberapa tahun terakhir, pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan terkait sektor pertanian, termasuk program

cetak sawah, perbaikan irigasi, dan pemberian subsidi pupuk (Budiman dan Santu, 2024).

Etika Fuji Lestari (et al)

Optimalisasi sumberdaya lahan yang selama ini dipandang kurang, bahkan tidak produktif menjadi penting untuk dipertimbangkan dengan memasukkan teknologi yang sesuai (Hadiyanti dan Suparwoto, 2023). Lahan suboptimal di Indonesia masih tersedia seluas 70,41 juta hektar dari 122,05 juta hektar lahan, yang sesuai untuk pengembangan pertanian Secara biofisik, lahan suboptimal yang berpotensi untuk pengembangan tanaman padi adalah lahan rawa yang terdiri dari lahan rawa pasang-surut dan lahan rawa-lebak. Lahan pasang-surut dan rawa-lebak berpotensi menjadi lumbung pangan masa depan Indonesia jika dikelola dengan baik dan tepat (Adistya *et al.*, 2024).

Luas lahan rawa di Indonesia mencapai 33.40 hingga 34.93 juta hektar yang tersebar diberbagai pulau besar antara lain Sumatera, Kalimantan, Papua, dan Sulawesi. Sumberdaya alam tersebut apabila dimanfaatkan secara optimal untuk produksi padi, maka lahan rawa akan menjadi agroekosistem yang dapat berkontribusi besar terhadap peningkatan penyediaan pangan nasional di tengah pesatnya penyusutan lahan-lahan sawah akibat alih fungsi lahan (Chozin dan Sigit, 2021).

Lahan rawa lebak adalah lahan yang pada periode tertentu (minimal 1 bulan) digenangi air dan airnya dipengaruhi hujan, baik setempat atau aliran air hujan dari daerah (Rahayu *et al.*, 2023). Lahan rawa lebak mempunyai potensi yang cukup besar terhadap peningkatan produksi pangan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia khususnya Provinsi Sumatera Selatan (Sumsel) dan tingkat nasional (Hadiyanti dan Suparwoto, 2023).

Permasalahan utama dalam mengembangkan usahatani padi di rawa lebak ialah genangan pada musim hujan dan kekeringan pada musim kemarau yang belum dapat diprediksi (Hadiyanti dan Suparwoto, 2023). Usahatani yang dilakukan pada lahan rawa lebak hanya memiliki kesempatan satu kali musim tanam dalam 1 tahun. Risiko lain yang dapat dialami pada usahatani adalah risiko produksi, risiko harga, risiko pendapatan, risiko operasional, dan risiko pasar (Rahayu *et al.*, 2023). Safrizal *et al.* (2024) menambahkan bahwa fluktuasi air yang tidak menentu dan sistem tata air yang kurang baik di lahan rawa lebak menyebabkan tanaman padi rentan terhadap cekaman genangan.

Menurut Hadiyanti dan Suparwoto (2023) penanaman varietas padi yang adaptif di lahan sawah lebak penting untuk meningkatkan produktivitas menghasilkan beras dengan kualitas yang baik. Pernyataan ini juga didukung oleh Safrizal *et al.* (2024) salah satu strategi adaptasi yang dapat digunakan untuk menekan kehilangan hasil akibat banjir adalah dengan menanam varietas unggul padi yang toleran terhadap rendaman..

Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani secara signifikan dalam mengelola usahatani padi di lahan rawa lebak jika dibandingkan dengan lahan irigasi yang ditinjau dari aspek demografi adalah umur petani, pengalaman usahatani (Adistya *et al.*, 2024).

Meskipun penelitian tentang produktivitas padi sudah banyak dilakukan, studi khusus determinan produktivitas pada lahan rawa lebak sebagai lahan Determinasi Produktivitas Usahatani Padi pada Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Ogan Ilir sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Daerah di Lahan Suboptimal

suboptimal masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian hanya berfokus pada lahan sawah optimal dan belum mengkaji determinan produktivitas yang khas pada rawa lebak, seperti kondisi air, tanah, akses sarana produksi, dan teknologi spesifik lebak. Selain itu, keterkaitan antara produktivitas padi di lahan rawa lebak dengan ketahanan pangan daerah belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Karena itu, penelitian ini mengisi gap tersebut dengan menganalisis determinan produktivitas pada konteks rawa lebak .

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis determinan produktivitas usahatani padi di lahan rawa lebak Kabupaten Ogan Ilir. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra produksi padi di lahan suboptimal rawa lebak. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani menggunakan kuesioner terstruktur, sedangkan data sekunder berasal dari instansi terkait seperti BPS, Dinas Pertanian, serta literatur ilmiah yang relevan. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik simple random sampling terhadap petani padi yang aktif mengusahakan lahan rawa lebak sebanyak 60 petani responden. Variabel penelitian meliputi pengalaman berusaha tani, luas lahan, jumlah benih, dan jumlah pupuk .

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengidentifikasi pengaruh determinan terhadap produktivitas usahatani padi. Uji statistik meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui signifikansi model serta kekuatan hubungan antar variabel, data yang diperoleh diolah menggunakan program SPSS versi 22.

$$\ln Y = \beta_0 a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2 + b_3 \ln X_3 + b_4 \ln X_4 + e$$

Dimana :

Y : Produktivitas

a : Nilai konstanta

X1 : Pengalaman usahatani ( th)

X2 : Luas Lahan ( Ha)

X3 : Benih (kg)

X4 : Pupuk urea (kg)

e : Variabel lain yang tidak diperlukan

## Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Gambaran Umum Karakteristik dan Produktivitas Usahatani

Produktivitas merupakan kemampuan lahan pertanian dalam memproduksi tanaman. Lahan yang produktif ialah lahan yang dapat menghasilkan produksi tanaman dengan baik dan menguntungkan bagi petani yang mengolahnya. Dalam usahatani, produksi diperoleh melalui suatu proses yang cukup panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang dibutuhkan tidak sama tergantung pada jenis komoditas yang diusahakan.

Produksi padi pada lahan rawa lebak di Kabupaten Ogan Ilir rata-rata sebesar 4.251,93 kilogram per ha, dengan standar deviasi 1.268,49 kilogram per ha. Nilai-nilai ini menunjukkan variasi produktivitas yang cukup besar antar petani, yang mencerminkan perbedaan dalam pengelolaan faktor produksi serta kondisi lahan rawa lebak yang beragam. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan hal ini.

Sebagian besar responden adalah petani berpengalaman, dengan rata-rata pengalaman usahatani 41,2 tahun. Luas lahan garapan rata-rata 0,94 ha, menunjukkan karakteristik pertanian rakyat di lahan yang tidak ideal. Penggunaan benih rata-rata 22,55 kg/ha dan pupuk urea 300,17 kg/ha menunjukkan intensitas input produksi yang cukup tinggi untuk meningkatkan produktivitas rawa lebak.

### 3.2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 1** Model Summary

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.655 <sup>a</sup>	.430	.388	992.22159	1.269
a. Predictors: (Constant), pupuk, Pengalama Usaha Tani , Benih, Luas Lahan					
b. Dependent Variable: produktivitas					

Sumber : data primer yang diolah spss, 2025

Dari hasil estimasi regresi linier berganda, diperoleh nilai koefisien determinasi  $R^2$  adalah 0,430. Secara implisit, 43,0% variasi produktivitas padi pada lahan rawa lebak dijelaskan oleh variabel penjelas, yaitu pengalaman usahatani, luas lahan, penggunaan benih, dan pupuk urea. Sisanya sebesar 57,0% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variable yang dimasukkan dalam

model, seperti kondisi hidrologi lahan, varietas padi, teknik budidaya, serta faktor iklim. Sedangkan nilai Adjusted R<sup>2</sup> sebesar 0,388

Determinasi Produktivitas Usahatani Padi pada Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Ogan Ilir sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Daerah di Lahan Suboptimal

menunjukkan model regresi sudah memperhitungkan jumlah variabel independen. Uji F menghasilkan nilai F-hitung sebesar 10,357 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan.

### 3.3. Pengaruh Parsial Variabel Independen terhadap Produktivitas

**Tabel 2.** Hasil Pengaruh Parsial Variabel

Coefficients <sup>a</sup>							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	5837.933	547.375		10.665	.000		
Pengalaman Usaha Tani	-17.409	10.126	-.194	-1.719	.091	.818	1.222
Luas Lahan	-2989.060	466.197	-.992	-6.412	.000	.433	2.308
Benih	45.532	12.991	.473	3.505	.001	.570	1.753
Pupuk	3.021	.837	.481	3.609	.001	.583	1.714

a. Dependent Variable: produktivitas

Sumber : data primer yang diolah spss, 2025

#### 3.3.1. Pengalaman berusaha tani

Variabel pengalaman berusaha tani ini memiliki koefisien regresi -17,409, dan signifikansi 0,091, yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pada tingkat kepercayaan 95%. Angka ini memperlihatkan bahwa lamanya pengalaman bertani tidak bisa selalu dikaitkan dengan tingginya produktivitas padi di lahan rawa lebak. Pengakuan yang menyatu dalam hasil ini dapat diartikan bahwa pengalaman teknikal tanpa perkembangan teknologi dan perubahan budaya tani rawa lebak tidak akan melebihi batas lama yang mampu menghasilkan tanaman lebih banyak. Hasil ini mendeskripsikan fakta-fakta riil yang berlawanan dengan lahan rawa lebak yang memerlukan wawasan teknikal adaptif, bukan sekadar pengalaman bertani selama bertahun-tahun.

### **3.3.2. Luas lahan**

Luas lahan memiliki koefisien regresi yang bernilai negatif dan signifikan, yaitu -2.989,060, dengan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menunjukkan bahwa ekspansi luas lahan cenderung menyebabkan penurunan dalam produktivitas per hektar.

Situasi ini mengisyaratkan adanya ketidakefisienan dalam pengelolaan ketika skala lahan diperbesar, khususnya pada area rawa lebak yang membutuhkan manajemen air dan input produksi yang lebih cermat. Petani yang menggarap lahan lebih luas seringkali menghadapi kendala dalam hal ketersediaan tenaga kerja, sumber daya finansial, dan supervision budidaya, yang berujung pada penurunan hasil per unit area. Observasi ini menekankan bahwa ukuran lahan yang lebih besar tidak secara otomatis berkorelasi dengan peningkatan produktivitas pada lahan kategori suboptimal.

### **3.3.3. Penggunaan Benih**

Variabel benih menunjukkan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 45,532 dan signifikan secara statistik pada taraf 1% (sig 0,001). Temuan ini mengindikasikan bahwa penambahan kuantitas benih memberikan kontribusi yang berarti terhadap peningkatan produktivitas padi. Observasi ini merefleksikan bahwa densitas tanaman yang sesuai merupakan komponen krusial dalam memaksimalkan hasil padi di kawasan rawa lebak. Pemanfaatan benih dalam jumlah yang memadai memfasilitasi pembentukan populasi tanaman yang lebih homogen dan memiliki ketahanan terhadap variasi kondisi hidrologis. Oleh karena itu, benih merupakan salah satu unsur input produksi yang bersifat strategis dalam menunjang peningkatan produktivitas di lahan rawa lebak.

### **3.3.4. Penggunaan pupuk urea**

Pupuk urea menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 3,021 dengan nilai signifikansi 0,001, yang mengindikasikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat produktivitas.

Dampak positif dari penggunaan pupuk urea menggarisbawahi bahwa pasokan unsur nitrogen memegang peranan krusial dalam mendukung perkembangan vegetatif dan inisiasi pembungaan pada tanaman padi, khususnya di area rawa lebak yang cenderung memiliki tingkat kesuburan tanah yang terbatas. Aplikasi pupuk urea yang terukur dan tepat sasaran berpotensi untuk memperkuat kapasitas dukungan lahan yang kurang

optimal, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan produktivitas yang terukur.

Determinasi Produktivitas Usahatani Padi pada Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Ogan Ilir sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Daerah di Lahan Suboptimal

### **3.4 Implikasi Hasil Penelitian terhadap Ketahanan Pangan Daerah**

Determinasi Produktivitas Usahatani Padi pada Lahan Rawa Lebak di Kabupaten Ogan Ilir sebagai Upaya Penguatan Ketahanan Pangan Daerah di Lahan Suboptimal

Temuan dari studi ini mengindikasikan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi, terutama benih dan unsur hara, adalah elemen krusial untuk meningkatkan hasil panen padi di wilayah rawa lebak. Di sisi lain, elemen-elemen struktural seperti skala kepemilikan lahan dan rekam jejak pengalaman bertani tidak secara otomatis berkontribusi pada peningkatan hasil panen apabila tidak ditunjang oleh penerapan teknologi dan sistem pengelolaan yang sesuai. Oleh sebab itu, upaya memperkuat keamanan pangan di wilayah yang mengandalkan lahan suboptimal menuntut strategi peningkatan produksi yang disesuaikan dengan kondisi lokal, sosialisasi teknologi yang relevan dengan lingkungan rawa lebak, dan implementasi kebijakan terkait input produksi yang tepat sasaran. Wilayah rawa lebak memiliki potensi signifikan sebagai penopang ketahanan pangan regional asalkan dikelola dengan cara yang efisien dan berorientasi pada inovasi.

## **KESIMPULAN**

Studi ini mengindikasikan bahwa produktivitas budidaya padi di wilayah rawa lebak Kabupaten Ogan Ilir secara substansial dipengaruhi oleh interaksi antar faktor produksi. Secara bersamaan, durasi pengalaman bertani, luasan lahan, varietas benih yang digunakan, serta dosis pupuk urea memberikan kontribusi terhadap hasil produktivitas padi.

Dalam analisis parsial, penggunaan benih dan pupuk urea menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap produktivitas. Sebaliknya, luasan lahan memberikan pengaruh negatif yang signifikan. Observasi ini menyiratkan bahwa ekspansi skala kepemilikan lahan tidak serta-merta berkorelasi dengan peningkatan produktivitas dalam kondisi ekosistem rawa lebak yang suboptimal. Sementara itu, latar belakang pengalaman bertani tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, menggarisbawahi bahwa peningkatan produktivitas lebih banyak ditentukan oleh efektivitas dalam manajemen dan pemanfaatan faktor-faktor produksi ketimbang masa bertani.

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penyesuaian efisien terhadap penggunaan unsur produksi dan implementasi praktik budidaya yang sesuai dengan kondisi lingkungan merupakan faktor krusial untuk meningkatkan

hasil panen padi di area persawahan rawa lebak. Hal ini berimplikasi pada penguatan stabilitas pasokan pangan regional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adistya, A., Nurmalina, R., & Tinaprilla, N. (2024). Determinan Keputusan Petani Mengelola Usahatani Padi Di Lahan Suboptimal. In *Forum Agribisnis: Agribusiness Forum*, 14(2), 1-49 .
- Budiman, N. D., & Santu, L. (2024). Kajian Strategi Dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Dalam Mencapai Target Swasembada Beras. *Jurnal Pertanian Cemara*, 21(2), 125-136.
- Chozin, M., & Sigit, S. (2021). Penampilan Agronomis Dan Produktivitas Galur-Galur Padi Rawa Pada Lahan Lebak. *Jurnal Agronomi Indonesia (Indonesian Journal Of Agronomy)*, 49(1), 1-6.
- Galitan, J. H., Duko, F., & Hatim, F. (2024). Analisis Produksi Padi Di Indonesia: Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7281-7301.
- Hadiyanti, D., & Suparwoto, S. (2023). Adaptasi Varietas Padi Inpago Dan Inpari Di Lahan Rawa Lebak Dangkal Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(4), 3439-3446.
- Rahayu, E. P., Trisnanto, T. B., & Unteawati, B. (2023). Analisis Risiko Usahatani Padi Rawa Lebak Di Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur Risk Analysis Of Swamp Lebak Rice Farming In Braja Selehah Sub-District, East Lampung District. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2225-2233.
- Sumardi, S., & Chozin, M. (2023). Performance Of Swamps Rice Lines In Shallow And Medium Swamp. *Jurnal Agroqua: Media Informasi Agronomi Dan Budidaya Perairan*, 21(1), 173-181.